

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula. Maka, kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada didaerahnya agar mampu mencapai pembangunan yang optimal.

Pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat di daerah tersebut dan dalam skala nasional (Mulyanto, 2008).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Dengan perencanaan yang baik dan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatkan rasa harga diri, dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih. Namun begitu harus diperhatikan bahwa pembangunan ekonomi tanpa pembangunan moral masyarakatnya dari sisi agama akan menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya pembangunan tersebut.

UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula. Maka, kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada didaerahnya agar mampu mencapai pembangunan yang optimal.

Tidak mudah untuk mengetahui potensi ekonomi daerah, sebab setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda baik dari sisi potensi kandungan sumber daya alam, kondisi geografis maupun potensi khas daerah lainnya. Oleh karena itu penyusunan kebijaksanaan pembangunan daerah, terutama bagi daerah baru, tidak dapat serta merta mengadopsi kebijaksanaan nasional, Provinsi maupun daerah induknya atau daerah lain yang dianggap berhasil. Untuk membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1999).

Sumatra Barat (disingkat Sumbar) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dengan Padang sebagai ibu kotanya. Provinsi Sumatra

Barat terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.

Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, setiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan kemakmuran daerahnya sendiri. Namun realitanya, pelaksanaan desentralisasi fiskal yang sudah berjalan kurang lebih 15 tahun yaitu mulai dari tahun 2001 sampai dengan 2016 masih mengalami kasus klasik yaitu walaupun pelaksanaan desentralisasi fiskal signifikan menumbuhkan ekonomi regional tiap Kabupaten/Kota, namun dari sisi lain ketimpangan yang terjadi antar Kabupaten/Kota juga mengalami peningkatan.

Proses pembangunan daerah Provinsi Sumatera Barat sudah dilakukan dalam periode waktu yang cukup lama, namun demikian hasil yang dapat dicapai ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari penyediaan infrastruktur dan fasilitas pelayanan spasial yang masih terbatas serta tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang masih relatif rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik, maka upaya pemerintah dalam mendorong proses pembangunan daerah perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan memperhatikan kendala dan permasalahan yang terdapat di daerah dewasa ini.

Mengingat hal ini perlu di lakukan suatu pengkajian yang lebih dalam untuk keperluan perencanaan pembangunan dan bahan pertimbangan kebijakan terhadap pengelolaan potensi ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat Tahun 2010 – 2016.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah yang akan di analisis diantaranya:

1. Sektor-sektor ekonomi apakah yang potensial di Kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat , agar dapat dikembangkan untuk kepentingan pembangunan wilayah?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pembangunan wilayah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memudahkan pemerintah provinsi Sumatera Barat membuat perencanaan kebijakan pembangunan ekonomi daerah baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki tiap kabupaten di Sumatera Barat.

2. Sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh pemerintah Sumatera Barat tentang kinerja masing-masing sektor.
3. Menambah referensi tentang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan studi-studi selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Daerah penelitian dilakukan adalah Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian (*times series*) yang digunakan dimulai dari tahun 2010 sampai 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi, bagaimana dampak sektor unggulan tersebut terhadap perekonomian di Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat .

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah dan mengapa memilih provinsi Sumatera Barat sebagai studi kasus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian dan metode penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kondisi umum daerah dan perkembangan ekonomi wilayah provinsi Sumatera Barat periode 2010-2016 serta perkembangan sektor-sektor ekonomi.

BAB V: TEMUAN EMPIRIS DAN IMPIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

